POLA KOMUNIKASI ORGANISASI TIGER *ASSOCIATION* BANDUNG (TAB)

(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :

RIRI RIDWAN

41813146



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2018

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI TIGER *ASSOCIATION* BANDUNG (TAB)

(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya)

Penyusun:
Riri Ridwan
NIM. 41813146

Skripsi ini di bawah bimbingan:
Melly Maulin P. S.Sos., M.Si.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi di Tiger *Association* Bandung dalam mempertahankan solidaritas anggotanya. Dengan sub-fokus penelitian **proses komunikasi, peranan komunikasi** dan **hambatan komunikasi**.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif. Melalui teknik *purposive* sampling, diperoleh 2 (dua) orang informan kunci dan 3 (tiga) informan pendukung. Data penelitian diperoleh lewat observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data online dan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan **proses komunikasi** dimana dalam organisasi Tiger *Association* Bandung menggunakan proses komunikasi primer atau secara langsung bertatap muka dan proses komunikasi secara sekunder atau menggunakan media untuk berkomunikasi. Dalam organisasi Tiger *Association* Bandung **peranan komunikasi** yang paling penting adalah para petinggi (*Opinion Leader*) dan Koordinator Bidang Humas (*Gatekeepers*) dimana koordinator bidang humas berperan untuk menyampaikan informasi untuk disampaikan kepada pengurus dan anggota Tiger *Association* Bandung dan ketua umum berperan untuk mengawasi hal ini yang menimbulkan dan memepertahankan solidaritas antar anggota didalam organisasi Tiger *Association* Bandung, serta terdapat **hambatan komunikasi** dalam organisasi Tiger *Association* Bandung yaitu hambatan teknis pada saat rutinitas rutin mingguan (*Kopdar*), hambatan teknis pada saat melakukan *Touring* seperti tidak ada sinyal, tidak memiliki *Contact* anggota, serta hambatan perbedaan bahasa pada saat berkomunikasi secara informal.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi dalam Tiger *Association* Bandung mencakup dari Proses Komunikasi, Peranan Komunikasi dan Hambatan Komunikasi yang bila digambarkan akan membentuk pola komunikasi rantai, hal tersebut akan mempertahankan solidaritas antar anggota Tiger *Association* Bandung.

Peneliti menyarankan sebaiknya organisasi Tiger *Association* Bandung tetap mempertahankan solidaritas antar anggotanya serta lebih meningkatkan intensitas dalam berkomunikasi secara primer atau secara langsung dan menambahkan kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas antar anggota seperti acara *Fun Gathering* Tiger *Association* Bandung.

Kata kunci : Organisasi, Pola Komunikasi, Tiger *Association* Bandung.

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERN OF ORGANIZATION TIGER ASSOCIATION BANDUNG (TAB)

(A descriptive Study On Organizational Communication Pattern Tiger Association Bandung (TAB) in maintaining the solidarity of its members)

By:
Riri Ridwan
NIM. 41813146

This thesis under the guidance of:
Melly Maulin P. S. Sos., M.Si.

This research intends to find out how organizational communication patterns in Tiger Association Bandung in maintaining solidarity members. With sub-focus of the research communication process, the role of communication and communication barriers.

Research using qualitative method with descriptive study research design. Through the technique of purposive sampling, retrieved 2 (two) key informant and three (3) informant supporters. Research data obtained through in-depth interviews, participant observation, documentation, studies and searches online data library and using the technique of data analysis, namely data reduction, gathering data, presenting the data, and draw conclusions.

Results of the research show the process of communication in an organization where Tiger Association Bandung uses the communication process primer or directly face to face communication process and secondarily or use the media to communicate. In the Organization of Tiger Association Bandung role of communication that the most important is the top brass (Opinion Leader) and Coordinating public relations (Gatekeepers) in which field coordinator public relations role to pass on the information to be conveyed to Trustees and members of the Tiger Association and Chairman role to keep an eye on this case that raises and maintains solidarity between members in the Organization of the Tiger Association Bandung , and there are communication barriers in the Organization Tiger Association Bandung namely technical barriers at the time routines of the regular weekly (Kopdar), technical barriers when Touring as no signal, not having Contact of members, as well as barriers of language differences on when communicating informally.

Conclusion in this research is the communication pattern in Tiger Association Bandung covers from the communication process, the role of communication and communication barriers which when described will shape the pattern of the communication chain, it will maintain solidarity between members of the Tiger Association Bandung.

Researchers suggest should organization of Tiger Association Bandung retaining the solidarity between its members as well as to further increase the intensity of the primary basis in communicating or directly and add activities that can improve solidarity between members as the event Fun Gathering Tiger Association Bandung.

Keywords: Organization, patterns of communication, Tiger Association Bandung.

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tiger *Association* Bandung (TAB) adalah wadah para pencinta otomotif yang memiliki motor Honda Tiger di Bandung dan organisasi Tiger *Association* Bandung berdiri pada tanggal 23 Mei 1994 yang bersifat Hobi *Non Profit*. Dengan berjalannya proses yang alamiah sehingga kini perkembangan keanggotaan TAB mencapai kurang lebih 1500 orang terdaftar dan kurang lebih 750 orang aktif di Januari 2018. Dengan anggotanya yang Heterogen dari segala kalangan usia & status sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendiri Tiger *Association* Bandung Ivan Giovani, Mengatakan bahwa:

> "Jadi sejarah TAB itu saya tertarik tentang nilai mencari seorang teman atau sodara, yang kedua mengaplikasikan dari seluruh organisasi yang pernah saya masukin, saya dari roda dua semua udah saya masukin, roda empat juga saya masukin, saya coba aplikasikan ke TAB, penggabungannya seperti itu." (Ivan Giovani 2017)

Tiger *Association* Bandung (TAB) terus berkembang dengan seiring pesatnya kemajuan teknologi. Komunikasi sangatlah penting di dalam suatu organisasi, dengan maksud sebagai media untuk kegiatan dalam organisasi atau media untuk berkomunikasi dengan antar anggota, oleh karena itu komunikasi berperan penting untuk perkembangan suatu organisasi.

Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dipilih untuk menjadi tempat penelitian karena ada beberapa hal yang menarik di dalam organisasi yaitu keeksisan organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) ini masih terjaga walaupun sudah lama berdiri sejak tahun 1994 namun juga jumlah anggotanya yang tiap tahun meningkat dari berbagai latar belakang yang berbeda, ditambah motor Honda Tiger sendiri sudah tidak berproduksi tetapi anggota

organisasi Tiger *Association* Bandung ini masih dapat bertambah hal tersebut membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini di organisasi Tiger *Association* Bandung.

Dalam mengembangkan organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) maka diperlukan suatu pola komunikasi yang baik agar semua anggota saling merespon dan memberikan *feedback* dalam menghadapi suatu gejala yang akan menimbulkan hambatan, agar hubungan antar anggota terjalin dengan baik.

Komunikasi antara lain adalah untuk media menerima pengaruh bila terjadi perubahan dalam organisasi, serta untuk mendorong atau meningkatkan solidaritas dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Seperti halnya penyampaian pesan atau informasi mengenai visi misi organisasi yang bersifat umum untuk anggota organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dan kegiatan-kegiatan seperti aktivitas rutin Tiger *Association* Bandung (TAB) di tiap minggunya atau yang sering disebut dengan kopi darat (*kopdar*), bakti sosial membantu yang terkena bencana dan daerah-daerah yang kesusahan, mengadakan *Touring* Tiger *Association* Bandung, dan mengadakan *Event*. Organisasi memerlukan komunikasi untuk menetapkan tujuan organisasi, meningkatkan kualitas anggota dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang yang ada dengan maksimal. Lingkungan internal organisasi komunikasi juga diperlukan dalam menghubungkan organisasi dengan lingkungan eksternal.

Di dalam organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) komunikasi berperan penting dalam suatu proses penyampaian pesan atau informasi, gagasan dari anggota yang dipimpin oleh ketua umum yang berkesinambungan dengan koordinator bidang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dapat dilihat bahwa komunikasi di dalam organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) pada dasarnya

merupakan suatu kegiatan internal di dalam organisasi. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila arus pesan atau informasi dalam organisasi diterapkan secara benar, sehingga tidak terjadi suatu hambatan yang timbul di dalam organisasi.

Pola komunikasi dalam organisasi merupakan beragam, pola yang dipilih tentunya diharuskan dapat memperlancar penyampaian informasi, kesamaan pemahaman serta adanya hubungan timbal balik antar anggota serta hubungan anggota dengan pemimpin organisasi, agar dapat mencapai tujuan bersama.

Para anggota ikut dilibatkan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh ketua umum dan pengurus (koordinator bidang) yang sekaligus juga merupakan masalah organisasi. Hal ini merupakan dorongan kepada anggota untuk lebih meningkatkan solidaritas dan semangat berorganisasi sesuai dengan batasan kemampuan masing-masing.

Dengan begitu, di dalam organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) terdapat pola komunikasi yang baik karena semua masalah yang ada dapat diselesaikan oleh semua pihak baik itu ketua umum maupun anggotanya demi menjaga solidaritas antar anggotanya.

Pola komunikasi yang ada pada Tiger *Association* Bandung, yakni semakin hari semakin bertambah baik dalam penyampaiannya. Hal tersebut merupakan bukti di mana kegiatan dalam organisasi selalu membutuhkan pola komunikasi dalam penerapan informasi, oleh karena itu setiap bidang yang menjadi bagian di dalam organisasi sangatlah berperan penting dalam mempertahankan solidaritas anggota organisasi.

Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahakan suatu organisasi tersebut, karena dalam suatu organisasi bila salah satu anggota ataupun kelompok tidak

solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut.

Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) melakukan sebuah pola komunikasi untuk membangun solidaritas tiap anggotanya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik maka akan dibutuhkan suatu komunikasi yang relevan agar mencapai tujuan bersama.

Hal ini yang membuat organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) sangat membutuhkan kesolidaritasan antar anggotanya, agar terjalin kerja sama antar anggota untuk dapat mempertahankan organisasi, karena anggota dalam organisasi harus solid bila diantara anggota tidak lagi solid maka organisasi itu tidak dapat mempertahankan organisasi itu sendiri.

Tentu menjadi hal yang tidak mudah untuk Tiger *Association* Bandung (TAB) mempertahankan solidaritas anggotanya, karena mempertahankan solidaritas itu lebih sulit dari pada membangun solidaritas, oleh karena itu butuh solidaritas yang kuat dari tiap anggota Tiger *Association* Bandung (TAB).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 RumusanMasalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian ini adalah **"Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya?"**.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti menjabarkan beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Komunikasi organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?
2. Bagaimana Peranan Komunikasi anggota organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?

3. Bagaimana Hambatan Komunikasi organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengetahui lebih jelas tentang : "Pola Komunikasi Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya".

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :
2. Untuk mengetahui Proses Komunikasi organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.
3. Untuk mengetahui Peranan Komunikasi anggota organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.
4. Untuk mengetahui Hambatan Komunikasi organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian dan juga diharapkan menjadi masukan bagi studi Ilmu Komunikasi, khususnya pada kelompok organisasi. Sehingga dapat memberikan mutu dan pelayanan bagi kalangan mahasiswa, dan juga bagi para anggota organisasi Tiger Associaion Bandung (TAB).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis, diharapkan bisa memberikan referensi tambahan yang dapat diaplikasikan.

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini, sebagai berikut:Bagi Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi aplikasi ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini secara praktis berguna bagi seluruh mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)

3. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat, mengenai Pola Komunikasi yang terdapat di dalam organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

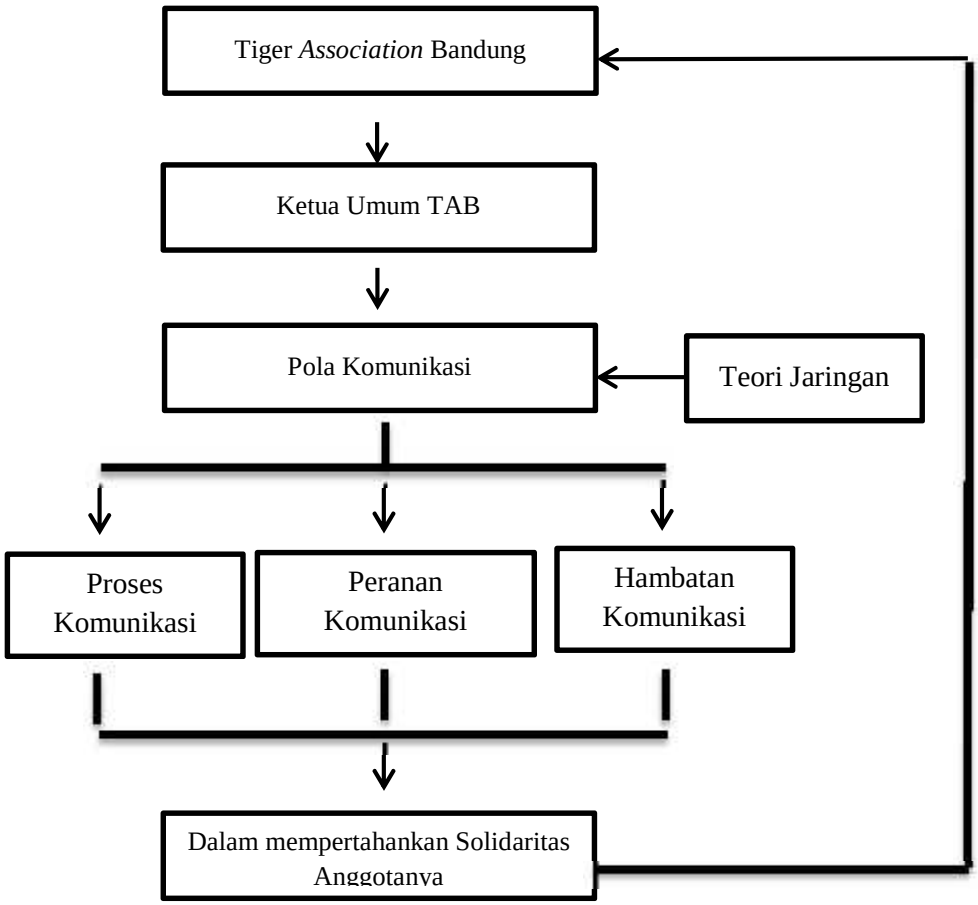
4. Bagi organisasi Tiger *Association* Bandung

Diharapkan kepada organisasi yang bersangkutan, semoga penelitian ini bisa menjadi acuan bagi organisasi untuk kegiatan anggota organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) agar dapat melaksanakan kegiatan yang lebih baik lagi seterusnya

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada pola komunikasi Tiger *Association* Bandung ini menggunakan pola komunikasi jaringan dimana pola komunikasi memencakup proses komunikasi, peranan komunikasi dan hambatan komunikasi yang dapat mempertahankan solidaritas antar anggotan Tiger *Association* Bandung. Dapat digambarkan alur kerangka pemikiran yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini.

Alur Kerangka Pemikiran



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan pendeketan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan 2 (dua) teknik pengumpulan data yaitu yang pertama adalah studi pustaka yang mencakup studi literatur dan penelusuran data *online* dan yang kedua adalah studi lapangan yang mencakup observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk penentuan informan dimana peneliti menentukan 2 informan kunci yaitu pendiri dan koordinator bidang humas dan 3 informan pendukung yaitu sebagai anggota dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi, diskusi teman sejawat dan *membercheck.* Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Komunikasi Organisasi Tiger *Association* Bandung dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya

Didalam proses komunikasi yang dibagi menjadi dua yaitu proses komunikasi primer dan sekunder, didalam organisasi Tiger *Association* Bandung sendiri peneliti menggambarkan bahwa untuk komunikasi yang terjadi didalam organisasi ini, proses komunikasi primer yang sangat mempengaruhi dalam proses penyampaian pesan yang terjadi khususnya didalam kegiatan rutin seperti Kopdar, Event, Touring serta Sharing yang terjadi di sekre (kumpul rutin) serta adanya pelantikan ketua/kordinator baru yang disegani oleh para anggotanya dengan penyampaian pesan secara langsung dan bertatapan muka.

Informasi dapat dengan mudah disampaikan, penggunakan bahasa yang sederhana karena penyampaian pesan tidak terjadi

dalam satu rangkaian saja, pesan yang disampaikan biasanya berulang dan mealui tahap filtering antara pendiri Tiger *Association* Bandung kepada Humas Tiger *Association* Bandung lalu disampaikan melalui media yang digunakan lalu disampaikanlah kepada antar anggotanya.

2. Peranan Komunikasi Organisasi Tiger *Association* Bandung dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya.

Peranannya masing-masing, sudah disebutkan bahwa adanya peran Opinion Leader, Gatekeepers, Tiger *Association* Bandung Proses Komunikasi Proses Komunikasi Primer : Menggunakan bahasa yang dimengerti (Bahasa Indonesia), komunikasi yang dilakukan berulang, lebih senang berbicara secara langsung pada acara kegiatan rutin misalnya kontak langsung dengan anggota saat berkomunikasi di saat ada kegiatan rutin. Proses Komunikasi Sekunder : Menggunakan media komunikasi (media sosial) untuk memberikan pesan dan menjalin komunikasi lainnya Cosmopolities, Bridge, dan Isolate, semua peranan itu adalah untuk mmbuat pola komunikasi berjalan sesuai dengan tujuan organisasi.

Didalam organisasi Tiger *Association* Bandung sendiri, peran paling penting pada saat ini dipegang oleh Pendiri, ketua umum dan ketua Humas, dalam menyampaikan pesan didalam kegiatan rutin ataupun Event besar yang dibuat oleh organisasi Tiger *Association* Bandung. Pendiri sekaligus ketua pertama berperan sebagai Opinion Leader, hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan jelas, dan dapat mempengaruhi anggota yang menerima pesan tersebut, sedangkan ketua Humasnya berperan sebagai Gatekeepers, sedangkan untuk Bridge perannya dipegang oleh anggota yang terkadang menjadi Front Rider seperti yang dikatakan oleh Muhammad Noor Ganenda , dan Cosmopolites perannya dipegang oleh seluruh pengurus Tiger *Association* Bandung, sedangkan anggota berperan sebagai Bridge dan Liasion yaitu menyampaikan pesan

yang telah disampaikan kepada anggota lainnya baik didalam organisasinya itu sendiri ataupun diluar sebagai pengulangan informasi. khususnya pesan yang mempertahankan solidaritas antar anggotanya. Dan dilihat dari hasil observasi dilapangan bahwa pesan yang disampaikan selalu diterima dengan baik oleh seluruh anggota, terlihat dari penyampaian pesan direspon dengan baik oleh anggota Tiger *Association* Bandung.

3. Hambatan Komunikasi Organisasi Tiger *Association* Bandung dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi didalam Organisasi Tiger *Association* Bandung dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya, banyak hal pula yang akan menentukan sehingga terjadi suatu hambatan itu akan menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam pola komunikasi yang terjadi pada antar anggotanya.

Dalam melakukan kegaitan komunikasi pastinya terjadi hambatan yang berdampak pada kurang maksimalnya penyampaian pesan dan penerima pesan, dalam organisasi Tiger *Association* Bandung hambatan yang terjadi adalah tidak memiliki Contact yang dapat dihubungi dengan beberapa anggota, sehingga jika ingin menyampaikan pesan harus melihat kontak secara personal agar dapat bergabung dan mengikuti acara organisasi tersebut.

Hambatan penerimaan pesan jika dalam berkomunikasi secara formal sebenarnya tidak ada karena menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia, tetapi bila berkomunikasi secara informal tentu ada karena tidak semua anggota Tiger *Association* Bandung itu tidak berdomisili di kota bandung tentu terdapat hambatan dalam perbedaan bahasa seperti senda gurau menggunakan bahasa sunda dalam organisasi yang tidak semua anggota mengerti, namun dalam hambatan ini hanya perlu beradaptasi saja.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Proses komunikasi dalam organisasi Tiger *Association* Bandung menggunakan proses komunikasi secara primer dan sekunder dimana berkomunikasi secara langsung atau tatap muka berkomunikasi secara bertemu langsung (Primer) dan berkomunikasi secara tidak langsung dimana berkomunikasi menggunakan Handphone melalui media sosial Whatsapp, Blackberry Messenger, Line dan yang paling menunjang adalah media sosial Facebook (Sekunder).

2. Peranan komunikasi dalam organisasi Tiger *Association* Bandung yang paling penting adalah Ketua Umum (Opinion Leader) dan Koordinator Bidang Humas (Gatekeepers), dimana koordinator bidang humas berperan untuk menyampaikan informasi yang telah disaring terlebih dahulu dan dilihat informasi itu baik atau tidaknya untuk disampaikan kepada seluruh anggota Tiger *Association* Bandung dan ketua umum berperan untuk

Mengawasi dan meminta laporan bila ketua umum berhalangan hadir serta menyetujui acara atau informasi yang sudah disepakati oleh semua pihak didalam organisasi hal ini yang menimbulkan solidaritas antar anggota didalam organisasi Tiger *Association* Bandung.

3. Dalam organisasi Tiger *Association* Bandung terdapat hambatan komunikasi yaitu hambatan teknis pada saat rutinitas rutin mingguan (Kopdar) seperti tidak memiliki Contact anggota dan Handphone habis baterai, hambatan teknis pada saat melakukan Touring seperti tidak ada sinyal, tidak memiliki Contact anggota dan Handphone habis baterai dan hambatan perbedaan bahasa pada saat berkomunikasi secara informal, dimana hambatan terjadi karena tidak memiliki Contact anggota lain dan jika Handphone habis baterai pada saat melakukan rutinitas rutin atau mingguan, hambatan pada saat Touring terjadi bila ada masalah

dengan Handphone seperti habis baterai dan tidak ada sinyal dan yang terakhir adalah hambatan pada perbedaan bahasa, hambatan ini tidak terjadi pada saat berkomunikasi secara formal karena organisasi Tiger *Association* Bandung menggunakan bahasa nasional (Bahasa Indonesia), namun hambatan terjadi pada saat berbicara secara informal karena para anggota sering bersenda gurau dengan menggunakan bahasa sunda dimana tidak semua anggota berdomisili di Bandung dan membuat anggota yang tidak berdomisili dibandung mengerti.

5.2 Saran

Dalam hal ini peneliti harus mampu memberikan suatu masukan kepada organisasi dan peneliti selanjutnya atau saran-saran yang bermanfaat untuk kedepannya yang berkaitan dengan penelitian. Saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut :

5.2.1 Saran Bagi Tiger *Association* Bandung

1. Sebaiknya organisasi Tiger *Association* Bandung tetap mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

2. Sebaiknya organisasi Tiger *Association* Bandung lebih meningkatkan intensitas dalam berkomunikasi secara primer atau langsung

3. Sebaiknya organisasi Tiger *Association* Bandung menambahkan kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas antar anggota seperti membuat acara Fun Gathering Tiger *Association* Bandung.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian disarankan sebaiknya untuk mencari dan membaca referensi yang lebih banyak untuk mengembangkan penelitian.

2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih objek

penelitian yang sesuai dengan kemampuan peneliti.

3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian disarankan untuk lebih teliti dalam kelengkapan data yang diperoleh dari organisasi/intansi yang akan diteliti, sehingga penelitian akan lebih mudah dan baik.

4. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya khususnya dibidang Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas.